

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN MAKNA
HIDUP PADA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DI KOMUNITAS X SURAKARTA**

SKRIPSI

**Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Pendidikan Strata 1 Psikologi**



Disusun Oleh :

**Erma Sulistyowati
13140191 K**

Pembimbing:

**Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi, M. Si.
Sujoko, S.Psi, S.Pd.I, M. Si.**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN MAKNA
HIDUP PADA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DI KOMUNITAS X SURAKARTA**

Oleh :

Erma Sulistyowati
13140191K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

8 Juli 2019

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan,



Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.
2. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si.
3. Dra. Endang Widyastuti, MA.

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Surakarta, 8 Juli 2019



Erma Sulistyowati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta ridho Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Tauladan terbaik sepanjang hidupku, Bapak dan Ibu serta Kakakku yang senantiasa membimbingku, mendo'akanku, memotivasiku, serta memberi dukungan yang tiada hentinya.
2. Almamater tercinta Universitas Setia Budi Surakarta.

MOTTO

“.....dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”

(Terjemah Q.S. Al Isra: 32).

“sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”

(Terjemah Q.S. Al baqarah: 222)

Ketika ada seseorang yang tidak menghargai Anda, saat itu pula anggaplah Anda sedang belajar menghargai orang lain. Ubahlah pandangan!

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Penerimaan Diri Dengan Makna Hidup pada Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan ini ada kalanya penulis menemukan kesulitan-kesulitan karena kemampuan penulis yang masih terbatas, namun Allah SWT berkenan memberikan kekuatan dan kesabaran pada penulis untuk menyelesaikannya. Skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja penulis pribadi, namun terselesaikannya skripsi ini tidak lepas atas bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi yang diberikan oleh pihak akademis, keluarga dan sahabat. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Ir Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M. Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk

memberikan bimbingan, arahan, serta saran dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Sujoko S.Psi, S.Pd.I, M. Si. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penyusunan skripsi ini dan memberikan arahan serta memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku penguji yang memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih kaya dan berkembang.
6. Ibu Prilya Shanty A, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta
7. Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si selaku Sekretaris Fakultas Psikologi dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses pembelajaran di Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psikolog, Bapak Mohammad Khasan, S.Psi, M.Si., Ibu Rosita Yuniati M.Psi, Psikolog Selaku dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
9. Bapak Suyanto, SE. yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Bapak Sarjoko selaku ketua di Komunitas X Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian, membantu penulis untuk pengambilan data.

11. Ibu-ibu mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini.
12. Keluargaku tercinta, Bapak Ngadiman dan Ibu Parmi, Mas Supardi Singgih Wibisono beserta istrinya Mbak Titin dan adikku Rachel yang tidak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, dukungan, semangat, serta ilmu pengetahuan yang sangat berarti dalam usaha peneliti menyelesaikan skripsi.
13. Bapak Drs. Sweda Dwi Hatmoko, Ibu Hartini S.Pd, Satya Wismana Darmawan S.T dan Ahimsa Mustikawati yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta do'a yang tiada hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2014 Trisnatalie, Randy, Heny, Yessicha, Stefany, Dian, Ardhita, Anisabella, Tabita, Laras, Lita, Ratih, Ratri, Johan, Yossy yang telah menjadi teman setia dalam menempuh studi. Terima kasih atas keceriaan, semangat, serta doanya.
15. Teman-teman Fakultas Psikologi kakak tingkat maupun adik tingkat, serta teman-teman dari Fakultas maupun universitas lain yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman-teman KKN 2018 Kelurahan Lalung Kabupaten Karangnyar Umi Desy, Ayu, Marwan, Dzulyan, Nilam, Febri, Kiki, Venindya, Yesika yang telah memberi do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah penulis terima akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Surakarta, 8 Juli 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK).....	9
1. Pengertian Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK)	9
B. Makna Hidup	10

1.	Pengertian Makna Hidup.....	10
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup	11
3.	Aspek-aspek Makna Hidup	12
C.	Penerimaan Diri.....	14
1.	Pengertian Penerimaan Diri.....	14
2.	Aspek-aspek yang mempengaruhi dalam penerimaan diri.....	15
D.	Hubungan antara Penerimaan diri dan Makna Hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK).....	19
E.	Kerangka Berpikir	22
F.	Hipotesis	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	23
B.	Definisi Operasional Variabel	23
1.	Makna Hidup.....	23
2.	Penerimaan Diri.....	24
C.	Populasi, Sampel, dan <i>Sampling</i>	24
1.	Populasi	24
2.	Sampel.....	25
3.	<i>Sampling</i>	25
D.	Metode dan Pengumpulan Data.....	25
1.	Skala makna hidup	26
2.	Skala Penerimaan Diri.....	27
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	27

1. Uji validitas	27
2. Reliabilitas.....	28
F. Teknik Analisis Data	29
1. Uji normalitas	29
2. Uji linieritas.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Persiapan Penelitian.....	30
1. Orientasi Kancan Penelitian	30
2. Proses Perijinan dan Persiapan Alat Ukur.....	34
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	38
C. Deskripsi Data Penelitian	38
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Penelitian	39
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Uji Hipotesis.....	43
E. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue print</i> Skala Kebermaknaan Hidup.	26
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Penerimaan Diri	27
Tabel 3. Item Makna Hidup yang valid dan gugur Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 4. Item Penerimaan Diri yang valid dan gugur Setelah Uji Coba	38
Tabel 5. Data Demografi Subyek Penelitian	39
Tabel 6. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
Tabel 7. Norma Kategorisasi Skor Subjek	40
Tabel 8. Deskripsi Kategori Variabel Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian	56
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Uji Coba	62
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	65
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 5. Analisis Deskriptif, Uji Asumsi dan Hipotesis	76
Lampiran 6 Struktur Organisasi Komunitas X Surakarta.	82
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	84

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN MAKNA HIDUP PADA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOMUNITAS X SURAKARTA

Erma Sulistyowati

13140191 K

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berusia 37-66 tahun yang berada di Komunitas X Surakarta dengan jumlah 35 mantan Pekerja Seks Komersial (PSK). Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala *The Meaning in Life Questionnaire (MLQ)* dan skala penerimaan diri. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan makna hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik total *sampling* (sampel jenuh).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi *Product Momen* dari *Karl Pearson* dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows release*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,476$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Makna Hidup, Mantan Pekerja Seks Komersial.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ACCEPTANCE AND THE MEANING OF LIFE IN EX-COMMERCIAL SEX WORKERS IN COMMUNITY X SURAKARTA

Erma Sulistyowati

13140191 K

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self acceptance and the meaning of life in ex-commercial sex workers at the Community X Surakarta. The subjects in this study is ex-commercial sex workers aged 37-66 years under the institution of the Community X Surakarta with total of 35 ex-commercial sex workers.

This study uses two measuring devices, namely the scale of the Meaning in Life Questionnaire (MLQ) and the scale of self acceptance. The hypothesis proposed that there is a positive relationship between self acceptance and the meaning of life.

This study used quantitative method and the sampling used the total sampling technique. The method used to analyze the data is Product Moment correlation from Karl Pearson with the help of SPSS 23.0 for windows release. The results of the data analysis showed a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.476$ with $p = 0,004$ ($p < 0.05$).

This proves that there is a positive relationship between self acceptance and the meaning of life in ex-commercial sex workers, so the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Self Acceptance, Meaning of Life, Ex-commercial Sex Workers.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar atau dimanapun kita berada, selalu terdapat masalah atau penyimpangan sosial yang banyak dilakukan oleh anggota masyarakat sosial baik di Negara maju maupun berkembang di daerah metropolitan maupun daerah pedesaan yang melahirkan berbagai dampak buruk. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan keadaan tersebut timbul beraneka macam dan bentuk masalah sosial. Begitu juga masalah patologi sosial seperti gelandangan, pelacuran, pengemis, yang menjadi perhatian serius dari pemerintah (Kartono, 2009).

Menurut peraturan Walikota Surakarta Nomor 14 Tahun 2006, pelacuran adalah penggunaan orang dalam kegiatan seksual dengan pembayaran atau dengan imbalan dalam bentuk lain sedangkan seksual komersial adalah segala tindakan mempergunakan badan/fisik untuk kepuasan seksual orang lain dengan imbalan tunai atau dalam bentuk lain. Salah satu tempat praktek pelacuran tertua di Surakarta adalah daerah Silir yang sekarang dikenal dengan pasar Klitikan, tempat ini menyimpan banyak sejarah tentang lokalisasi prostitusi pelacuran yang cukup terkenal pada masa 1960-an.

Menurut Destiani (2008), pelacuran diartikan sebagai pebuatannya, pelacuran biasanya berkaitan dengan PSK (Pekerja Seks Komersial). PSK adalah pekerja yang menunjukkan kepada orangnya. Pekerja Seks Komersial (PSK) juga

dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.

Tuntutan kebutuhan ekonomi seringkali membuat seseorang menjadi harus bekerja untuk hidup yang lebih baik dan lebih layak, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosialnya. Seseorang juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun kehidupan keluarganya. Segala upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dikerjakan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Akan tetapi wanita lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena berbagai faktor penyebab seperti tingkat pendidikan rendah, tidak mempunyai ketrampilan dan pengetahuan, lapangan pekerjaan yang terbatas, serta kemiskinan membuat wanita mengambil cara singkat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai dampak tuntutan ekonomi dan minimnya keahlian kerja yang dimiliki oleh wanita terkadang membuat mereka terjerumus pada praktek prostitusi dan menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK). Selain beberapa faktor tersebut, lemahnya makna hidup juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi PSK.

Menurut Apriyantono (2016) setidaknya ada 3.062 Pekerja Seks Komersial (PSK) yang beroperasi di Jawa Tengah. Jumlah tersebut hanya yang nampak saja, pasalnya jumlah PSK bisa saja menjadi tiga kali lipat dari jumlah tersebut. Maraknya jumlah PSK dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya kemiskinan dan kepribadian. Di Surakarta terdapat tempat belajar bagi mantan Pekerja Seks Komersial (PSK), tempat ini didirikan bersebelahan dengan lokalisasi prostitusi Silir. Melalui Komunitas X inilah mantan PSK diberi ketrampilan seperti menjahit, memasak dan pendidikan kewirausahaan yang tujuannya untuk

membekali para mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) ketika mereka akan kembali menjalani kehidupan yang selayaknya dimasyarakat. Jumlah mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang dibina oleh ketua dari Komunitas X berjumlah 40 orang yang telah memiliki berbagai jenis usaha dan pekerjaan masing-masing, para mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) dibekali materi dari sumbangan kementerian sosial dan berbagai hibah dari perusahaan.

Setiap manusia memiliki hasrat untuk hidup bahagia dan memiliki tujuan hidup, begitupula mantan Pekerja Seks Komersial (PSK). PSK secara sadar dan tidak sadar pasti memiliki keyakinan dan harapan bahwa ada hal-hal yang perlu didapatkan dan dipenuhi dalam kehidupan ini untuk mendapatkan kebahagiaan layaknya manusia pada umumnya. Tujuan hidup setiap manusia adalah meraih kebahagiaan, sehingga manusia melakukan segala hal untuk mendapatkan kebahagiaan serta hidup bermakna. Makna hidup tidak mudah ditemukan dalam kehidupan seseorang, akan tetapi makna hidup itu benar-benar ada dalam kehidupan. Dalam mencari tujuan hidup, manusia mempunyai suatu kebutuhan yang bersifat unik, spesifik dan personal, yaitu suatu kebutuhan akan makna hidup (Frankl, 2006).

Makna hidup dapat ditemukan seseorang dalam keadaan menyenangkan maupun dalam keadaan yang menderita sekalipun, tujuan seseorang memiliki makna hidup karena nilai positif yang terdapat didalamnya membuat seseorang melakukan berbagai tindakan yang terarah dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Bastaman (2007) mengemukakan bahwa, seseorang yang mampu menghayati makna hidupnya menunjukkan kehidupan yang ia jalani penuh dengan semangat, optimis serta tujuan hidup yang jelas.

Makna hidup merupakan sesuatu yang penting dan berharga bagi seseorang, apabila seseorang dapat menemukannya maka kehidupan ini akan dirasakan sangat berarti. Seseorang yang berhasil menemukan makna hidup akan menimbulkan penghayatan bahagia. Frankl (2006), kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya.

Makna hidup sebagai pedoman terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, apabila berhasil menemukan makna hidup maka kegiatan yang akan dilakukan menjadi terarah dan menimbulkan kebahagiaan. Bastaman (2007), makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan membuat kehidupan seseorang menjadi berarti dan jika berhasil menemukan maka akan merasakan kebahagiaan.

Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang yang tidak mampu memaknai hidup dengan baik akan mendapatkan dampak negatif pada kondisi psikologisnya. Seseorang merasa memiliki hidup yang tidak bahagia, merasakan hidupnya hampa, adanya perasaan depresi serta akan muncul tindakan-tindakan yang negatif. Bastaman (Agustiningrum, 2015), seseorang yang tidak berhasil dalam menemukan dan mencapai makna hidup maka akan menimbulkan adanya penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), kehampaan hidup, merasa gersang, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, adanya perasaan tidak berarti dalam hidupnya, merasakan kebosanan dalam hidup dan menjadikan seseorang bertindak secara emosional.

Fenomena makna hidup yang dialami seorang mantan Pekerja Seks Komersial (PSK), EH (56) yang berada di Semarang. Setelah ia menjadi mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) ia gagal dalam memenuhi makna hidupnya, kegagalan dalam memenuhi keinginan untuk makna ini menimbulkan kehampaan

yang termanifestasi dalam bentuk keinginan untuk memenuhi kepuasan langsung dan sesaat, misalnya keinginan merokok yang berlebihan, tidak adanya aktifitas kreatif dan produktif, cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkumpul dan berbincang-bincang untuk menghabiskan waktunya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada salah satu mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta, terkait dengan makna hidup. Individu memiliki tujuan hidup yang jelas, individu mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan mandiri, individu mampu menerima kekurangan dan kelebihanannya, individu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain meskipun ada permasalahan, individu mampu menghadapi situasi yang sulit, individu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang positif untuk masa depan.

Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. seseorang yang memiliki penerimaan diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. (Hurlock dalam Heriyadi, 2013).

Penerimaan diri adalah salah satu aspek yang penting pada seseorang. Dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Adanya penerimaan diri akan membantu individu untuk dapat berfungsi secara ideal sehingga individu dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan optimal (Hurlock, 1991).

Dampak positif seseorang yang dapat menerima diri yaitu seseorang akan mendapatkan kebahagiaan karena merasa kehidupannya lebih berarti dan berharga, serta mendapatkan kenikmatan atau kepuasan, kasih sayang dan prestasi. Seseorang yang mampu menerima diri dengan positif yaitu memiliki gambaran diri yang baik, dapat mengatur toleransi serta rasa frustrasi dan kemarahan, dapat menerima kritikan dari orang lain, dan dapat mengatur keadaan emosi. Allport (dalam Heriyadi, 2013)

Seseorang yang memiliki penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia (Berger, dalam Sari 2012). Ketidakberhasilan seseorang dalam menerima diri akan menimbulkan rasa cemas di dalam diri seseorang dan tidak percaya diri untuk bisa berkembang serta tidak mampu membentuk hubungan baik dengan orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan seseorang terutama terkait dengan tujuan dan makna hidup seseorang. Jika seseorang tidak memiliki penerimaan diri yang baik, maka seseorang tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan terarah. Seseorang dengan penerimaan diri yang rendah akan sangat berdampak pada makna hidup, yaitu seseorang tidak akan bahagia, tidak bersyukur, dan tidak memiliki tujuan apapun di dalam hidupnya. Seseorang dengan penerimaan diri yang baik memiliki sikap positif dan mampu menerima kehidupannya baik di masa sekarang maupun masa lalu, serta berdampak baik pada tujuan hidup seseorang.

Individu mampu menyadari potensi diri yang dimiliki, mampu mengembangkan potensi, dan memiliki keinginan memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungannya antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena dan memunculkan rumusan masalah: Apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi kajian ilmu psikologi terutama pada bidang psikologi sosial dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu;

a. Bagi Pusat Komunitas X Surakarta

Dapat dijadikan masukan untuk lebih serius dalam merencanakan strategi pemberdayaan manusia khususnya bagi para mantan Pekerja Seks Komesial (PSK).

b. Bagi Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK)

Dapat dijadikan pertimbangan untuk kembali menjalani hidup yang lebih positif dengan tujuan meningkatkan ketrampilan dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti salah satu variabel penerimaan diri dan kebermaknaan hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK).